

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Alfan Ainul Yaqin Aulia Rohim

Universitas Jember
alfan07ainul@gmail.com

Moch. Shulthoni

Universitas Jember
shulthoni@unej.ac.id

Bayu Aprillianto

Universitas Jember
bayu_aprillianto@unej.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the impact of financial performance on the stock prices of consumer goods industry companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022. The study uses quantitative analysis and secondary data from annual reports of companies listed on the IDX from 2018 to 2022 and data on company stock prices. The independent variables in this study are profitability, financial leverage, and earnings per share (EPS). Profitability is measured by the Return on Assets (ROA), the Debt measures financial leverage to Equity Ratio (DER), and the company's earnings per share is measured by EPS. The dependent variable in this study is the stock prices of the companies. The research sample consists of 55 companies selected through purposive sampling. The data analysis was conducted using the SPSS 24 application program, and various tests were performed. The study results show that profitability and market value positively and significantly affect stock prices. Financial leverage has a positive but insignificant effect on stock prices.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022. Studi ini menggunakan analisis kuantitatif dan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2018 hingga 2022, serta data harga saham perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* keuangan, dan laba per saham (EPS). Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), *leverage* keuangan dihitung dengan *Debt Equity Ratio* (DER), dan laba per saham perusahaan diukur dengan EPS. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 55 perusahaan yang diseleksi melalui *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 24, dan dilakukan berbagai pengujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan nilai pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Leverage* keuangan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Keywords: profitability, financial leverage, earning per share, stock price

A. INTRODUCTION

Pasar modal Indonesia pada periode 2018-2022 mengalami berbagai dinamika yang cukup signifikan. Beberapa peristiwa ekonomi dan politik terjadi yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja pasar modal. Meskipun demikian, dalam beberapa tahun terakhir sebelum pandemi, pasar modal Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2017-2019, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil mencatatkan pertumbuhan yang positif meskipun masih terdapat volatilitas yang cukup tinggi. Pada tahun 2020, terjadi penurunan yang cukup signifikan pada IHSG, bahkan sempat merosot hingga mencapai titik terendah sebagai dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, meskipun terdapat gejala di beberapa bulan awal, IHSG terus menunjukkan tren kenaikan hingga mencapai level tertinggi sepanjang sejarah pada bulan Agustus 2021.

Kondisi pasar modal Indonesia yang fluktuatif tersebut membuat penelitian mengenai kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham menjadi cukup relevan. Perubahan kenaikan dan penurunan harga saham sangat penting untuk dilakukan dikarenakan adanya potensi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi investor, pengambil keputusan, dan pelaku pasar modal lainnya. Selain itu, penelitian tentang perubahan kenaikan dan penurunan harga saham juga memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya. Dari uraian urgensi harga saham, maka banyak investor, analis keuangan, dan manajer keuangan yang tertarik untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Dalam hal ini, perusahaan sebagai penerbit saham juga perlu memahami faktor-faktor tersebut untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Dalam konteks ini, kinerja keuangan seperti profitabilitas, *leverage* keuangan, dan *Earning Per Share* (EPS) dapat memberikan informasi yang penting tentang kinerja perusahaan dan potensi keuntungan yang dapat dihasilkan.

Pada penelitian ini, sektor industri barang konsumsi menjadi objek penelitian. Sektor industri barang konsumsi berfokus pada barang yang dapat dikonsumsi pribadi atau rumah tangga seperti makanan, minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan peralatan rumah tangga. Produk-produk yang diproduksi di sektor industri barang konsumsi cenderung digemari dan dibutuhkan masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan

terhadap harga saham. Dengan rumusan masalah apakah profitabilitas, *leverage* keuangan, dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* keuangan terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. THEORETICAL BASIS

Signaling Theory

Menurut Barrett, L., & Henzi, S. P., *Signaling theory* atau teori sinyal adalah teori dalam ilmu ekonomi dan biologi evolusioner yang menjelaskan bagaimana individu dalam suatu populasi dapat mengkomunikasikan kualitas atau karakteristik diri mereka melalui sinyal-sinyal tertentu kepada individu lainnya.¹ Teori ini mengasumsikan bahwa ada asimetri informasi di antara individu-individu tersebut, sehingga sinyal tersebut diperlukan untuk mengatasi ketidakpastian. Dalam ekonomi, teori sinyal seringkali digunakan untuk menjelaskan fenomena seperti seleksi *adverse* pada pasar asuransi atau pasar tenaga kerja.

Hipotesis Efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypothesis*—EMH)

Menurut Tandellin² pasar yang efisien ialah harga semua sekuritas yang diperdagangkan di pasar mencerminkan semua informasi yang

¹ L Barrett and S P Henzi, "Signaling Theory," *Oxford Research Encyclopedia of Psychology*, 2020, <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190236557.013.400>.

² Eduardus Tandellin, *PORTOFOLIO Dan INVESTASI Teori Dan Aplikasi*, Pertama (Yogyakarta: Kanisius, 2010).

tersedia. Sedangkan menurut Azizah³ bentuk pasar yang efisien ialah suatu keadaan dimana harga pasar mencerminkan sepenuhnya informasi akibat dari fluktuasi harga yang terjadi akan bereaksi secara cepat terhadap adanya informasi baru. Informasi baru dikaitkan dengan berita atau isu-isu yang berkaitan dengan perusahaan misal informasi dalam pembagian dividen, laba tahun lalu, opini perusahaan, dan opini terkait kenaikan atau penurunan harga saham. Maka dari informasi yang tersedia tersebut nantinya akan mencerminkan keadaan pada perubahan harga di pasar.

Pasar Modal

Tandellin menyatakan bahwa pasar modal merupakan suatu sarana atau tempat yang mempertemukan antara pihak yang kebutuhan dana (emiten) dengan pihak yang kelebihan dana (investor) dalam memperjualbelikan efek sekuritas.⁴ Sekuritas yang dimaksud ialah instrumen keuangan jangka panjang atau efek misal saham, obligasi, dan reksadana. Berdasarkan pasal 1 angka 13 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1955 menyatakan bahwasanya pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang melibatkan perusahaan publik yang menerbitkan, serta lembaga dan profesinya.⁵

Saham

Saham merupakan suatu surat berharga sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Saham diterbitkan oleh pihak emiten (perusahaan) melalui *Initial Public Offering* (IPO). Saham ini merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling banyak diperjualbelikan di pasar modal dan juga banyak investor yang memilih saham untuk menginvestasikan sebagian harta atau modalnya. Jika membeli saham, secara tidak langsung investor mendapat bagian kepemilikan perusahaan yang menerbitkan sesuai

³ Aulia Azizah, "Reaksi Pasar Saham Terhadap Kebijakan Dividen Sebelum Dan Sesudah Ex- Dividend Date," *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2020): 16–23, <https://doi.org/10.35130/jrimk.v4i1.75>.

⁴ Tandellin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*.

⁵ Catherine Mckinley, "2. Capital Markets," *Covering Globalization*, 2016, 17–31, <https://doi.org/10.7312/schi13174-003>.

dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki. Melalui pembelian saham, investor berhak untuk mendapatkan atas pembagian dividen dan mengikuti untuk Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut Darmadji & Fakhruddin saham dibagi menjadi dua jenis, yaitu:⁶

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memposisikan pemiliknya sebagai pembagian paling akhir atas klaim untuk pembagian dividen, hak atas harta kekayaan perusahaan ketika perusahaan yang menerbitkan saham tersebut dilikuidasi. Dalam artian saham biasa menjadi urutan yang terakhir dan mendahulukan pemilik saham preferen.

b. Saham Preferen (*Preffered Stock*)

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai karakteristik gabungan antara saham biasa dengan obligasi. Saham preferen memiliki penghasilan pendapatan yang relatif tetap dikarenakan adanya bunga obligasi, seperti saham biasanya pemilik mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa adanya tanggal jatuh tempo, dan mendapatkan dividen. Saham preferen lebih diutamakan ketika perusahaan terlikuidasi atas pengembalian saham.

Harga Saham

Menurut Hartono⁷ harga saham ialah harga yang terjadi di pasar saham yang ditentukan oleh pelaku pasar. Pada saat jam pasar bursa saham, harga saham suatu perusahaan akan berubah-ubah dan fluktuatif. Dalam artian harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh pelaku pasar. Harga saham naik ketika banyak terjadinya permintaan (*demand*) akan minat beli saham itu sendiri. Sedangkan harga saham turun ketika banyak terjadinya penawaran (*supply*) akan minat jual saham.

⁶ Tjiptono Darmadji and Hendy M. Fakhruddin, *PASAR MODAL DI INDONESIA Pendekatan Tanya Jawab*, Ketiga (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

⁷ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Kedelapan (Yogyakarta: BPFE, 2013).

Kinerja Keuangan

Menurut Subramanyam rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur alat analisis keuangan melalui laporan keuangan.⁸ Rasio keuangan dapat dibagi ke dalam beberapa klasifikasi berdasarkan informasi yang diberikan oleh perusahaan, yaitu:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasinya, pengembalian investasi kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang.⁹

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.¹⁰

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.¹¹

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan untuk menilai efektivitas perusahaan atas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan dan disebut dengan pola perputaran (*turnover*).

e. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Tandellin menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.¹² Bagi investor, informasi EPS ini penting untuk diketahui karena menggambarkan prospek laba perusahaan di masa yang akan datang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang banyak dengan cara membagikan dengan jumlah lembar saham yang beredar.

⁸ K R Subramanyam and J J Wild, *Analisis Laporan Keuangan* (Salemba Empat, 2010).

⁹ Subramanyam and Wild.

¹⁰ Subramanyam and Wild.

¹¹ Subramanyam and Wild.

¹² Tandellin, *PORTOFOLIO Dan INVESTASI Teori Dan Aplikasi*.

C. RESEARCH METHOD

Jenis, Populasi, Sampel, Dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data yang berupa angka. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.¹³ Kriteria untuk pengambilan sampel penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan perusahaan tidak masa *delisting* selama periode penelitian pada tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan sektor konsumsi dan dipublikasikan secara tahunan oleh BEI pada tahun 2018-2022.

Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Profitabilitas, *Leverage* Keuangan, dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah harga saham. Di bawah ini akan dijelaskan terkait definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Variabel Dependen Harga Saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini ialah harga per lembar saham biasa perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat harga penutupan (*closing price*) akhir tahun 2018-2022.

¹³ Grahita Chandrarin, *METODE RISET AKUNTANSI Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

Variabel Independen Profitabilitas (ROA)

ROA merupakan rasio keuangan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menggambarkan perusahaan untuk dapat mengelola modalnya secara efektif dan efisien.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen *Leverage* Keuangan (DER)

DER dapat digunakan untuk mengukur tingkat leverage perusahaan, yaitu rasio antara total hutang dengan ekuitas. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan, namun juga meningkatkan risiko perusahaan.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Variabel Independen *Earning Per Share* (EPS)

EPS merupakan rasio keuangan atas pembagian antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS yang didapatkan mengidentifikasikan bahwasannya perusahaan telah mampu untuk mensejahterahkan para pemegang sahamnya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih EPS sebagai variabel dikarenakan EPS mengukur laba bersih yang tersedia bagi setiap lembar saham perusahaan.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

D. DISCUSSION

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁	275	-21.00	48.69	2.8853	7.6900
X ₂	275	0.00	142.70	2.1189	8.9101
X ₃	275	-499.90	5019.40	195.0170	543.1103
Y	275	50.00	83625.00	3308.14	7978.7210
Valid N (<i>listwise</i>)	275				

Sumber: data diolah SPSS 24 (2023)

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis statistik deskriptif menjelaskan bahwa sampel penelitian berjumlah 275 data. Jumlah data tersebut diperoleh berdasarkan dengan kriteria *purposive sampling* berjumlah 55 perusahaan yang terpilih sebagai sampel dikalikan dengan 5 periode tahun penelitian. Perusahaan yang terpilih merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>		
	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200	Normal

Sumber: data diolah SPSS 24 (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan residual data setelah dilakukannya transformasi data tingkat signifikansi senilai 0,200. Hasil nilai uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan model regresi telah terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Uji Glejser</i>		
Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Profitabilitas (ROA)	,996	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
<i>Leverage</i> Keuangan (DER)	,373	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	,507	Tidak ada gejala heteroskedastisitas

Sumber: data diolah SPSS 24 (2023)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* setelah dilakukannya transformasi data diketahui

bahwa tingkat signifikansi variabel independen profitabilitas (ROA), *leverage* keuangan (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai lebih dari 0,05 ($>0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya model regresi variabel independen pada penelitian ini tidak adanya gejala heteroskedastisitas atau dapat dikatakan pada model regresi penelitian ini memiliki *variance* yang homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

N	k = 3		<i>Durbin Watson</i>
	dL	dU	Harga Saham
275	1,75483	1,79326	1,558
Hasil perhitungan:			
$(4 - 1,558) > 1,7936$			
2,442 > 1,7936			

Sumber: data diolah SPSS 24 (2023)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji auto korelasi menggunakan uji *durbin-watson* (DW) dapat diketahui bahwa menunjukkan nilai sebesar 1,558, dengan jumlah sampel 275 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka memperoleh nilai dl sebesar 1,75483 dan nilai dU sebesar 1,79326. Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa memperoleh nilai sebesar 2,442, jika melihat daftar tabel di atas ketentuan auto korelasi menggunakan uji *durbin-watson* menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif yang artinya keputusan tersebut jangan ditolak.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

<i>Collinearity Statistic</i>		
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Profitabilitas (ROA)	,936	1,068
<i>Leverage</i> Keuangan (DER)	,992	1,008
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	,939	1,065

Sumber: data diolah SPSS 24 (2023)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji multikolonieritas terhadap model regresi dapat diketahui bahwasanya variabel independen profitabilitas (ROA), *leverage* keuangan (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki *collinerity statistic* dengan nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak adanya gejala multikolonieritas.

Uji Hipotesis

Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	366,181	264,072		1,387	,167
	ROA	208,366	31,223	,201	6,674	,000
	DER	12,572	26,181	,014	,480	,631
	EPS	11,866	,441	,808	26,880	,000

Sumber: data diolah SPSS 24 (2023)

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 366,181 + 208,366X_1 + 12,572X_2 + 11,866X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diketahui bahwasanya nilai *constant* atau konstanta sebesar 366,181 yang dapat diartikan setiap variabel independen profitabilitas yang diproksikan *Return On Assets* (X1), *leverage* keuangan yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen harga saham adalah 366,181. Nilai koefisien ROA diperoleh sebesar 208,366 yang artinya jika ROA mengalami kenaikan, sedangkan variabel DER dan EPS diasumsikan nol (0), maka nilai harga saham mengalami penurunan sebesar 208,366. Nilai koefisien DER diperoleh sebesar 12,572 yang artinya jika DER mengalami kenaikan, sedangkan variabel ROA dan EPS diasumsikan nol (0), maka harga saham menurun

senilai 12,572. Nilai koefisien EPS diperoleh sebesar 11,866 yang artinya jika EPS mengalami kenaikan, sedangkan ROA dan DER diasumsikan nol (0), maka harga saham menurun senilai 11,866.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig
1	Regression	13434985390,00	3	4478328464,00	302,812	,000 ^b
	Residual	4007852361,00	271	14789123,10		
	Total	17442837750,00	274			

Sumber: data diolah SPSS 24 (2023)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F melalui ANOVA terhadap model regresi pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 302,812 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil 0,05 (<0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya model regresi pada penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen (profitabilitas, *leverage* keuangan, dan *Earning Per Share* (EPS)) secara simultan atau bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,878	,770	,768	3845,663

Sumber: data diolah SPSS 24 (2023)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji koefisiensi terhadap model regresi penelitian ini dapat diketahui nilai *adjusted* R² sebesar 0,768, yang artinya variabel independen (profitabilitas, *leverage* keuangan, dan *Earning Per Share* (EPS)) memberikan pengaruh sebanyak 76,8% bagi variabel dependen harga saham. Dengan kata lain, sisanya 23,2% (100% - 76,8% =

23,2%) variabel dependen (harga saham) masih dipengaruhi oleh unsur lain diluar model.

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	366,181	264,072		1,387	,167
	ROA	208,366	31,223	,201	6,674	,000
	DER	12,572	26,181	,014	,480	,631
	EPS	11,866	,441	,808	26,880	,000

Sumber: data diolah SPSS 24 (2023)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji statistik t pada model regresi penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel independen (profitabilitas, *leverage* keuangan, dan *Earning Per Share* (EPS)) yang dimasukkan ke dalam model regresi, variabel *leverage* keuangan yang diprosikan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,631. Nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel *leverage* keuangan ini tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen yakni harga saham.

Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil ditunjukkan dengan pengujian hipotesis ialah variabel independen profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Hal tersebut didukung dengan bukti hasil dari program aplikasi SPSS 24 dengan cara analisis regresi linear berganda dan nilai signifikansi uji t. Hasil koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 208,366 dan memiliki nilai positif, sedangkan nilai probabilitas signifikansi dari uji t sebesar 0,000 $\leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham merupakan pengaruh positif. Hal

ini menunjukkan bahwasanya semakin tinggi profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), maka harga saham akan meningkat.

***Leverage* Keuangan berpengaruh terhadap Harga Saham**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil ditunjukkan dengan pengujian hipotesis ialah variabel independen *leverage* keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Hal tersebut didukung dengan bukti hasil dari program aplikasi SPSS 24 dengan cara analisis regresi linear berganda dan nilai signifikansi uji t. Hasil koefisien regresi variabel *leverage* keuangan (DER) sebesar 12,572 dan memiliki nilai positif, sedangkan nilai probabilitas signifikansi dari uji t sebesar $0,631 > 0,05$ (lebih besar dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* keuangan (DER) tidak pengaruh terhadap harga saham merupakan pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwasanya semakin tinggi *leverage* keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), maka tidak akan berpengaruh terhadap harga saham.

***Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil ditunjukkan dengan pengujian hipotesis ialah variabel independen *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Hal tersebut didukung dengan bukti hasil dari program aplikasi SPSS 24 dengan cara analisis regresi linear berganda dan nilai signifikansi uji t. Hasil koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 11,866 dan memiliki nilai positif, sedangkan nilai probabilitas signifikansi dari uji t sebesar $0,000 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham merupakan pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwasanya semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS), maka harga saham akan meningkat.

E. CONCLUSION

Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hipotesis diterima, karena hasil pada penelitian ini variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa jika profitabilitas (ROA) semakin tinggi, maka harga saham akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdi Rapyogha & Djamila.¹⁴

Leverage keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Hipotesis ditolak, karena hasil pada penelitian ini variabel *leverage* keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa jika *leverage* keuangan semakin tinggi, maka tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh.¹⁵

Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hipotesis diterima, karena hasil pada penelitian ini variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa jika *Earning Per Share* (EPS) semakin meningkat, maka harga saham akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Colline, Widayanti, dan Rochmat.¹⁶

¹⁴ R. Rusdi Rapyogha and A. Djamila, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Jakarta Islamic Index," *Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi* 4, no. 3 (2017): 2442–4951.

¹⁵ Rusdi Rapyogha and Djamila.

¹⁶ Rita Widayanti and Fredella Colline, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham," *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 21 Nomor 1 (2017): 30–48, <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i3.1256>. Dan R Rochmat, "Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan," in *Seminar Nasional dan Call for Paper*, vol. 850, 2018, 850–59.

REFERENCES

- Azizah, A. “Reaksi Pasar Saham terhadap Kebijakan Dividen Sebelum dan Sesudah Ex-dividend date.” *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2020): 16–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.35130/jrimk.v4i1.75>.
- Barrett, L, and S P Henzi. “Signaling Theory.” *Oxford Research Encyclopedia of Psychology*, 2020. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190236557.013.400>.
- Darmadji, T, and H M Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Salemba empat*. 4th ed. Salemba Empat, 2011.
- Hartono, j. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. 8th ed. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Mckinley, c. “Capital Market.” *Covering Globalization 2* (2016): 17–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.7312/schi13174-003>.
- Rochmat, c R. “Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan.” In *Seminar Nasional dan Call for Paper*, 850:850–59, 2018.
- Rusdi Rapyogha, R., and A. Djamila. “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Jakarta Islamic Index.” *Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi* 4, no. 3 (2017): 2442–4951.
- Subramanyam, K R, and J J Wild. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat, 2010.
- Tandelilin, e. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Widayanti, R, and F Colline. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 21, no. 1 (2017): 30–48. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i3.1256>.